ISSN: 2797-2887

SOSIALISASI POTENSI HASIL HUTAN DESA KARATUN KABUPATEN MAMUJU

Sultan[1*]
Amanda Patappari Firmansyah[2]
Amiruddin[3]
Khaifah Assegaf[4]

[1*,2] Universitas Muhammadiyah, Makassar, Indonesia
[3]Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia
[4]Universitas Islam Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Ijlalsultan93@gmail.com[1*)]

Kata Kunci: *[Potensi, hutan desa, masyarakat]*

Abstrak: Pengelolaan hutan desa sangat penting untuk menjaga kehidupan masyarakat sekitar kawasan. Salah satu upaya pemulihan degradasi lahan pada daerah hutan desa di Desa Karatun yang merupakan bagian dari DAS Mamasa memerlukan strategi yang komprehensif, salah satunya melalui strategi pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi potensi hutan desa yang berada di Desa Karatun. Hasil survei pada kawasan hutan menunjukkan banyaknya potensi hasil hutan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar yang meliputi madu, kakao, kopi, kelapa, rotan, aren, jamur kayu, anggrek, dan kawasan mata air. Sumberdaya alam pada kawasan hutan desa di Desa Karatun berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Sosialisasi yang dilakukan melalui metode FGD dapat mengakomodir kepentingan dari berbagai parapihak baik dari instansi pemerintah lain maupun dari masyarakat Desa Karatun.

Published by:

Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

Salah satu upaya pemerintah mengatasi permasalahan dalam sektor kehutanan di Indonesia yaitu, diterapkannya program perhutanan sosial (*social forestry*) yang saat ini telah terlaksana hampir di seluruh daerah di Indonesia. Program perhutanan sosial yang diterapkan oleh pemerintah dimulai dengan perubahan pada orientasi, struktur dan tata cara manajemen hutan. Penekanan secara khusus diletakkan pada perubahan sikap para petugas kehutanan terhadap penduduk desa hutan dan perubahan dalam kebijakan pengelolaan hutan negara.

Salah satu upaya pemulihan degradasi lahan pada daerah hutan desa di Desa Karatun yang merupakan bagian dari DAS Mamasa memerlukan strategi yang komprehensif, salah satunya melalui strategi pemberdayaan Masyarakat. Pelibatan dan penempatan masyarakat sebagai bagian yang penting dalam seluruh tahapan pelaksanaan program dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain pembentukan Kelompok Tani Hutan (KTH), peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok, pendampingan teknis dalam rangka pemberdayaan masyarakat terkait potensi hasil-hasil hutan yang bisa dikelola dan memberikan keuntungan.

Peraturan Desa (Perdes) No. 2 tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Pemanfaatan Hutan Desa menjadi landasan utama pengelolaan HD. Beberapa unsur kunci terkait perlindungan HD di dalam peraturan ini termasuk terkait patroli pengawasan hutan dan pembatasan pembukaan hutan, telah diterapkan oleh masyarakat dan didukung oleh pemerintah desa dan KPHD. Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakan sosialisasi mengenai potensi hasil hutan desa pada penduduk di Desa Karatun Kabupaten Mamuju. Diharapkan sosialisasi ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat sekitar hutan dalam memanfaatkan dan mengelola potensi hutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi pada masyarakat dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2023, pada daerah perhutanan sosial Desa Karataun Kecamatan Kalumpang Kabupaten Mamuju. Sebanyak 30 orang masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan dimana semuanya merupakan bagian dari kelompok tani hutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Sosialisasi Kegiatan Pada Perangkat Desa
2. Survei Potensi Hasil Hutan Desa
3. Sosialisasi Hasil Hutan Kepada Masyarakat Desa Karatun

Untuk kegiatan sosialisai hasil survei tentang potensi hasil-hasil huatan desa dilaksanakan di Kantor Desa Karatun Kabupaten Mamuju dengan menerapkan metode FGD (*Focus Group Discussion*) atau diskusi kelompok terarah pada sekelompok kecil orang yang dipimpin oleh seorang moderator yang secara halus mendorong peserta untuk berani berbicara terbuka dan spontan (Dwiwati et al, 2016). *Pre-test* dan *post-test* yang dilakukan untuk melihat perubahan pengetahuan Masyarakat setelah kegiatan ini dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi. Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada perangkat Desa Karatun sebagai bentuk inisiasi awal. Sosialisasi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan membujuk atau mempengaruhi

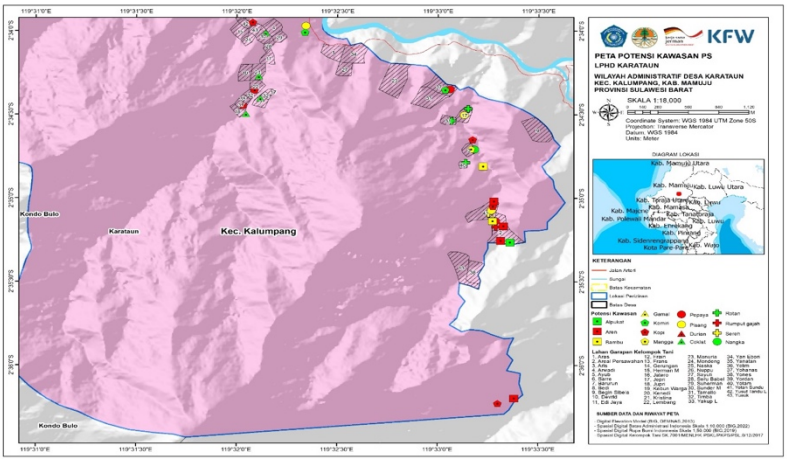
masyarakat untuk tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan itu (Vitarno et al, 2019). Kemudian, dalam kaitannya dengan kegiatan sosialisasi yang dimaksud adalah suatu proses memberitahukan dan memperngaruhi masayarakat untuk selalu memanfaatkan jasa-jasa yang ditawarkan (Siregar, 2019). Kegiatan sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang akan disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari berbagai kelompok Masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Pada Perangkat Desa Karatun dan Para Ketua Kelompok Tani Hutan

Kegiatan sosialisasi penting untuk dilakukan mengingat aturan desa yang masih kental akan budaya 'permisi'. Menurut Wardani et al (2018) bahwa keberadaan kelompok tani pada suatu daerah menjadi indikator keeratan hubungan diantara masyarakat. Khusus pada kelompok tani Desa Karatun, mereka menjunjung tinggi pengelolaan hutan desa agar tercipta keseimbangan alam.

Survei Potensi Hutan Desa. Survei dilaksanakan dengan analisis spasial yakni pengumpulan data titik koordinat lokasi ditemukannya potensi pemafaatan dan pungutan HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu), pemanfaatan jasa lingkungan, serta pemanfaatan kawasan. Selanjutnya data tersebut diolah menjadi *Shapefile* (Shp) menggunakan program *Global Mapper* dan dioverlaykan menggunakan program Arc Gis untuk mendapatkan peta sebaran hasil inventarisasi potensi.



Gambar 2. Peta Sebaran Potensi Desa Karatun Kabupaten Mamuju

Hasil survei yang dilakukan diketahui bahwa terdapat banyak sekali potensi hasil hutan desa yang berada di Desa Karatun, antara lain;

1. Potensi berbasis kawasan, yaitu tanaman kakao, kopi, dan kelapa, sedangkan non-botani adalah madu yang dihasilkan oleh lebah trigona
2. Potensi hasil hutan bukan kayu meliputi tanaman aren, anggrek hutan, jamur kayu, rotan, dan bambu
3. Potensi jasa lingkungan adalah sumber mata air

Kawasan hutan desa dimanfaatkan masyarakat untuk menanam tanaman perkebunan seperti kakao dan kopi. Penanaman ini sudah melewati kesepakatan dengan perangkat desa serta pengelola hutan desa setempat. Kemudian potensi lain adalah madu yang dapat diperoleh dari pohon-pohon tinggi dan kawasan gua. Silalahi et al (2019) menjelaskan beberapa hasil hutan bukan kayu (HHBK) antara lain rotan, daging binatang, madu, damar, gaharu, getah, bergagai macam minyak tumbuhan, bahan obatobatan, kayu bakar dan lain sebagainya merupakan sumber penghidupan bagi jutaan masyarakat hutan.

FGD (*Focus Group Discussion*). Setelah menyurvei potensi-potensi hasil hutan desa di Desa Karatun, hasil yang diperoleh kemudian dijabarkan pada masyarakat khususnya yang tergabung dalam kelompok tani. Sejumlah 30 orang yang mewakili masyarakat hadir melakukan FGD secara intensif.



Gambar 3. Kegiatan FGD Pada Sosialisasi Potensi Hasil Hutan Desa Karatun

Dalam proses FGD tersebut kemungkinan akan terjadi proses penyesuaian (*adjustment*) zona/blok untuk mengakomodir kepentingan dari berbagai parapihak baik dari instansi pemerintah lain maupun dari masyarakat (Safitri et al, 2020). Dalam hal ini terjadi proses negosiasi dengan masyarakat atau kelompok tani pengelola HD/HKM, dimana kepentingan masyarakat tersebut dapat diakomodir dengan menetapkan area tersebut menjadi blok pemanfaatan, namun bisa jadi tidak dapat diakomodir dikarenakan terdapat kriteria pengelolaan di dalam kawasan hutan lindung yang harus dilindungi, sehingga masyarakat diarahkan untuk mencari alternative pengelolaan sesuai dengan peruntukan hutan lindung.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi potensi hasil hutan desa di Desa Karatun Kabupaten Mamuju terlaksana dengan baik. Hasil survei pada kawasan hutan menunjukkan banyaknya potensi hasil hutan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar yang meliputi madu, kakao, kopi, kelapa, rotan, aren, jamur kayu, anggrek, dan kawasan mata air.

Sumberdaya alam pada kawasan hutan desa di Desa Karatun berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Sosialisasi yang dilakukan melalui metode FGD dapat mengakomodir kepentingan dari berbagai parapihak baik dari instansi pemerintah lain maupun dari masyarakat Desa Karatun.

Referensi

Dwiwati, D. M., Suparta, N., & Putra, I. G., S., A. (2016). Dampak Teknik Penyuluhan Focus Group Discussion (Fgd) Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Penerapan Penyuluh Dan Peternak Sapi Bali Di Bali. Majalah Ilmiah Peternakan, 19(1): 29-33

Safitri, dkk. (2020). Penerapan Focus Group Discussion Dengan Self Control Pada Remaja Pengguna Minuman Keras Oplosan Di Desa Monta Kabupaten Bima Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 10(1), 1–10.

Silalahi, R., H., Sihombing, B., H., & Sinaga, P. (2019). Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di Hutan Lindung Raya Humala Kabupaten Simalungun. Jurnal Akar, 1(1): 38–51

Siregar. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Bisnis Darmajaya, 5(2), 53–79.

Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastra, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian di Indonesia. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora, dan Kebijakan Publik, 1(3): 90-96.

Wardani, W. dan Anwarudin, O. (2018) “Peran penyuluh terhadap penguatan kelompok tani dan regenerasi petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat,” Jurnal Tabaro Ariculture Science, 2(1), hal. 191– 200.